

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Creswell dalam bukunya yang berjudul *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Creswell & Creswell, 2018) menuliskan bahwa ada tiga paradigma penelitian, diantaranya adalah post-positivistik, konstruktivis, transformatif, dan pragmatif. Penelitian kali ini menggunakan paradigma penelitian post-positivistik, yang dimana menjelaskan bahwa terdapat suatu realitas yang tidak dapat dipahami dengan baik dikarenakan kurangnya manusia sebagai instrumen, sementara realitas yang ada sebenarnya sulit untuk diatur. Maka dari itu, realitas tersebut harus didalami dan dianalisis dengan baik dan menerus agar dapat dipahami sedekat mungkin (Rianto, 2020)

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivistik dengan menelaah mengenai sebab akibat yang dilandaskan oleh teori/konsep sebagai acuannya. Sebab akibat yang disebut di atas berasal dari suatu fenomena yang terjadi. Penulis ingin mengetahui strategi manajemen konflik dalam *intercultural romantic relationship* pasangan Ambon-Tionghoa Sunda generasi Z guna memahami sebab akibat yang terjadi di dalam hubungan tersebut.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif akan digunakan guna mencari jawaban untuk mengetahui strategi manajemen konflik dalam *intercultural romantic relationship* generasi Z. Menurut Creswell & Creswell (2018), penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bergantung pada teks dan data. Penelitian kualitatif juga melibatkan pengoleksian data yang nantinya harus melewati tahapan analisis data, menginterpretasikan data tersebut, melakukan validasi, hingga pada akhirnya dapat memperoleh hasil dari penelitian tersebut. Miller dalam (Rianto, 2020) mengemukakan bahwa orientasi dalam penelitian kualitatif adalah melakukan analisis terhadap suatu proses melalui konstruksi sosial beserta hubungannya di antara individu yang dihubungkan satu dengan lainnya. Maka, dapat dikatakan

bahwa penelitian kualitatif berfokus pada kehidupan sehari-hari. Penulis ingin secara lebih mendalam menganalisis kasus yang terjadi di dalam realita kehidupan pasangan *intercultural romantic relationship* Ambon-Tionghoa Sunda Generasi Z.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian kali ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian empiris yang dilakukan dengan cara menganalisis suatu fenomena atau kasus secara mendalam (Yin, 2018). Menurut Yin, metode penelitian yang satu ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami kasus di dunia nyata dengan melibatkan kondisi kontekstual kepada kasus tersebut. Suatu studi kasus akan menyesuaikan secara teknis suatu situasi di mana penelitian akan menarik lebih banyak variabel sebagai hasil dari pengembangan yang telah dilakukan sebelumnya dari berbagai data. Hasil dari studi kasus ini akan sangat bergantung kepada banyak sumber data sehingga data tersebut perlu disatukan dengan cara triangulasi, Stoecker dalam Yin (2018). Terdapat lima komponen penting di dalam metode penelitian, diantaranya pertanyaan studi kasus, preposisi dari studi kasus tersebut (jika ada), kasus, logika yang menghubungkan data dengan preposisi, dan kriteria yang bertujuan untuk menafsirkan temuan.

3.4 Informan

Informan merupakan individu atau kelompok yang menjadi sumber data utama guna menjawab masalah penelitian (Physipol, 2022). Dalam penelitian kualitatif, informan memiliki peran yang sangat penting guna membantu penulis dalam mencari jawaban atas masalah yang sedang diteliti. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah muda-mudi generasi Z keturunan Ambon dan Tionghoa-Sunda yang sudah menjalin hubungan romantis di atas 2 tahun. Berikut adalah deskripsi profil dari informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Tabel 3.4.1. Daftar Informan

Nama	Usia	Latar belakang	Keterangan tambahan
Alvin Joseph Villanueva	25 tahun	Ambon Filipina	Berpacaran selama 3 tahun
Brenda Aurelia Zefanya	21 tahun	Tionghoa Sunda Makassar	
Rainer Hans Febrianto Ririmasse	24 tahun	Ambon	Berpacaran selama 8 tahun
Vika Maria Listiana	24 tahun	Tionghoa Sunda	
Reynhart Joshua Seumahu	24 tahun	Ambon	Berpacaran selama 6 tahun
Anastasya Cecillia Da Venus	24 tahun	Tionghoa Sunda	

Sumber: Olahan Penulis (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik pengumpulan data (Creswell & Creswell, 2018), diantaranya.

1) Wawancara

Dalam teknik ini, penulis akan melakukan *in-depth interview*.

2) Observasi

Penulis akan terjun secara langsung ke lapangan untuk meneliti perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh objek penelitian. Penulis

juga dapat berhubungan secara langsung atau bahkan turut bermain peran sebagai bagian dari objek yang diteliti

3.5.1. Data Primer

Penulis akan menggunakan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang utama di dalam penelitian ini. Pengumpulan data akan didapatkan dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam terhadap ke-6 narasumber.

3.5.2. Data Sekunder

Jurnal, artikel, serta berita akan digunakan sebagai data sekunder untuk mendukung penelitian. Penulis akan mendapatkan data sekunder melalui studi literatur dan penelusuran secara mendalam.

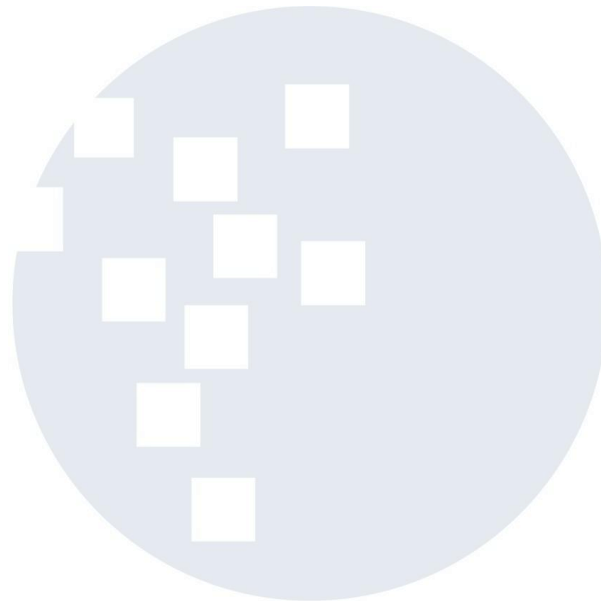
3.6 Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, perlu dilakukan uji keabsahan data. Menurut Creswell & Miller, uji keabsahan ini merupakan hal yang penting dilakukan dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat membantu penulis untuk mengetahui apakah penelitian akurat dari sisi penulis, informan, atau pembaca. Penelitian yang akan dilakukan kali ini akan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik ini merupakan suatu cara dalam menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat (Creswell & Creswell, 2018). Teknik triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi literatur.

3.7 Teknik Analisis Data

Penulis akan melakukan *pattern matching* sebagai teknik analisis data. Menurut Trochim, *pattern matching* dilakukan dengan membandingkan dan mencocokkan pola berbasis empiris dengan temuan dari studi kasus yang telah dilakukan. Apabila pola tersebut cocok, maka hasil temuan tersebut dapat mendukung validitas dari penelitian yang telah dilakukan. Pola dari studi kasus biasanya akan berkaitan dengan “bagaimana” dan “mengapa” dalam studi kasus yang dilakukan. *Pattern matching* digunakan dalam penelitian ini guna

membandingkan hasil penelitian terkait strategi manajemen konflik dalam *intercultural romantic relationship* dengan teori dan konsep yang dipilih dalam penelitian ini.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA